

Studi Pengaruh Karakteristik terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Rumah Sakit X, Sidoarjo tentang Keamanan Penggunaan Obat

Andri Priyoherianto*¹, Erna Fitriany¹, Iswandi², M. Rizky Arif¹, Didik Andito¹

¹Departemen Farmasi, Akademi Farmasi Mitra Sehat Mandiri
Sidoarjo, Indonesia

²Departemen Farmasi, Universitas Setia Budi, Indonesia
e-mail: *nafizaaufaandini@gmail.com,

Article Info

Article history:

Submission Mei 2025

Review Mei 2025

Accepted September 2025

Abstrak

Selama kehamilan, ibu hamil mengalami berbagai masalah kesehatan seperti nyeri pinggang, mual, dan muntah. Penggunaan berbagai jenis obat digunakan untuk meredakan masalah ini tanpa adanya konsultasi dengan tenaga medis. Efek samping yang merugikan akan timbul jika konsumsi obat dilakukan secara tidak tepat. Tujuan penelitian ini adalah melakukan evaluasi tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai keamanan penggunaan obat dan menganalisis hubungan karakteristik demografis terhadap pengetahuan tersebut di Rumah Sakit X Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif non-eksperimental dengan teknik purposive sampling, melibatkan seluruh ibu hamil yang mengunjungi RS dan bersedia ikut serta dalam penelitian dengan menandatangani informed consent. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbentuk checklist yang dinilai dengan skala Guttman. Hasil menunjukkan bahwa 81 % ibu hamil di Rumah Sakit X Sidoarjo memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan obat. Namun, analisis statistik menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan variabel usia, usia kehamilan, serta riwayat pendidikan, dengan nilai $p \geq 0,05$ untuk semua variabel tersebut. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor demografis tersebut tidak berpengaruh terhadap pengetahuan responden di sampel ini.

Kata kunci—Ibu hamil, Penggunaan Obat, Pengetahuan

Ucapan terima kasih:

Abstract

During pregnancy, women often experience various health issues such as lower back pain, nausea, and vomiting. To alleviate these conditions, pregnant women may resort to using different types of medication without consulting healthcare professionals. Inappropriate medication use may lead to harmful side effects. This study aims to evaluate the level of knowledge pregnant women have regarding the safe use of medications and to analyze the relationship between demographic characteristics and their knowledge at Hospital X in Sidoarjo. This research employed a non-experimental descriptive method with purposive sampling, involving all

pregnant women who visited the hospital and agreed to participate by signing an informed consent form. Data were collected using a checklist-based questionnaire assessed with the Guttman scale. The results indicated that 79% of the pregnant women at Hospital X in Sidoarjo demonstrated a good level of knowledge regarding medication use. However, statistical analysis revealed no significant correlation between knowledge level and variables such as age, gestational age, and educational background, with p-values ≥ 0.05 for all variables. These findings suggest that these demographic factors do not influence the respondents' knowledge in this sample.

Keyword – *Pregnant Women, Medication Use, Knowledge*

DOI

©2020Politeknik Harapan Bersama Tegal

Alamat korespondensi:
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313
e-ISSN: 2549-5062

A. Pendahuluan

Pengetahuan adalah komponen yang sangat penting karena dapat berdampak pada metrik kesehatan wanita hamil, agar seorang wanita hamil dapat memilih layanan yang paling cocok untuk mereka dan lebih proaktif untuk menghubungi tenaga medis dan layanan berbasis web. Pengetahuan adalah elemen utama yang membentuk tindakan seseorang, sehingga tindakan yang didasarkan pada pengetahuan akan selalu lebih baik dan lebih aman daripada tindakan yang tidak didasarkan pada pengetahuan. Keguguran adalah peristiwa penting dalam siklus hidup seorang wanita yang melibatkan transformasi fisiologis, fisik, dan emosional [1], [2]. Kehamilan biasanya dibagi menjadi tiga fase, atau trimester, yang disebut sebagai "fase kehamilan". Seorang ibu hamil dapat mengalami masalah kesehatan tubuh seperti muntah, mual, nyeri pinggang, dan lainnya selama kehamilan. Munculnya berbagai masalah kesehatan tubuh ini mendorong ibu hamil menggunakan berbagai obat untuk mengatasi masalah mereka [4]. Selain itu, ada kemungkinan bahwa ibu hamil mengambil obat-obatan tersebut tanpa berkonsultasi dengan dokter terlebih dahulu [5], [6].

Penggunaan obat yang tidak tepat dan tidak bertanggung jawab dapat menyebabkan efek samping yang tidak diinginkan. FDA mengkategorikan obat-obatan yang aman untuk ibu hamil ke dalam lima kategori: A, B, C, D, dan E[7], [8]. FDA menyarankan agar ibu hamil mengetahui tentang keamanan dan risiko penggunaan obat selama kehamilan untuk mengurangi kekhawatiran mereka tentang efek yang tidak diinginkan. Penggunaan obat-obatan pada wanita hamil harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi pertumbuhan janin dan keamanan wanita hamil[9], [10]. Untuk banyak ibu hamil, mengonsumsi suplemen dan obat-obatan sepanjang fase pembentukan organ sedang berlangsung dapat meningkatkan risiko gangguan pada janin. Beberapa jenis obat dapat melewati plasenta, jadi sangat penting untuk berhati-hati saat mengonsumsi obat [12], [13]. Menurut uraian berikut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang Gambaran

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Keamanan Penggunaan Obat di RS X Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang keamanan penggunaan obat dan keselamatan ibu hamil dan bayinya.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tingkat pengetahuan responden terhadap topik yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya dan relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan ke RS X Sidoarjo selama periode penelitian dipertimbangkan sebagai populasi sasaran. Responden dipilih berdasarkan kesediaan mereka untuk berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian, yang dibuktikan dengan pengisian dan penandatanganan lembar *informed consent* sebagai bentuk persetujuan tertulis.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data berupa kuesioner tertutup dengan format pernyataan berbentuk *checklist*. Penilaian terhadap tingkat pengetahuan responden dilakukan menggunakan skala Guttman, yang dikategorikan sebagai skala dikotomis dengan dua pilihan jawaban yang bersifat tegas, yakni "Benar" dan "Salah". Setiap jawaban yang dianggap benar diberikan skor 1, sedangkan jawaban salah diberikan skor 0. Skor-skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan total nilai pengetahuan setiap responden. Selanjutnya, data hasil pengukuran diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu berdasarkan skala ordinal untuk mempermudah proses analisis deskriptif.

Dalam penelitian ini, uji Chi-Square digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel usia responden, usia kehamilan, dan riwayat pendidikan dengan tingkat pendidikan. Uji ini dipilih karena sesuai untuk mengevaluasi keterkaitan antar variabel kategorik. Namun, apabila data tidak

memenuhi asumsi dasar uji Chi-Square misalnya apabila terdapat frekuensi harapan yang rendah, maka analisis akan dialihkan menggunakan uji alternatif yaitu Fisher's Exact Test. Pengambilan keputusan statistik didasarkan pada nilai p (p-value), di mana hipotesis nol (H_0) akan ditolak apabila diperoleh nilai p kurang dari 0,05, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik.

Tabel 1. kategori Pengetahuan Menurut Skala Ordinal.

| Kategori | Persentase (%) |
|-------------------------|----------------|
| Pengetahuan baik | 76-100 |
| Pengetahuan cukup baik | 56-75 |
| Pengetahuan kurang baik | 40-55 |
| Pengetahuan tidak baik | <40 |

Dalam studi ini, analisis statistik dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara beberapa variabel independen, yaitu usia responden, usia kehamilan, dan riwayat pendidikan, terhadap variabel dependen berupa tingkat pendidikan. Uji chi-square (χ^2) digunakan sebagai metode utama untuk menguji hubungan antara variabel-variabel kategorikal tersebut. Namun, apabila data tidak memenuhi asumsi-asumsi dasar yang disyaratkan oleh uji chi-square, seperti frekuensi harapan dalam setiap sel yang terlalu kecil, maka analisis alternatif akan dilakukan menggunakan uji Fisher's exact test. Penggunaan uji Fisher dimaksudkan untuk memastikan validitas hasil analisis dalam kondisi data terbatas. Dalam seluruh pengujian hipotesis, tingkat signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) akan ditolak apabila nilai p (p-value) yang dihasilkan dari analisis statistik kurang dari 0,05, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel-variabel yang dianalisis.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik demografis ibu hamil yang menjadi responden dalam penelitian ini menunjukkan variasi yang cukup luas. Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit "X" di Sidoarjo, usia responden berada

dalam rentang 20 hingga 40 tahun, yang mencerminkan distribusi usia reproduktif aktif. Selain itu, status usia kehamilan responden mencakup seluruh tahap trimester, mulai dari trimester pertama hingga trimester ketiga, sehingga memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap kondisi kehamilan pada berbagai fase perkembangan janin. Dari segi latar belakang pendidikan, responden terdiri dari dua kelompok utama, yakni mereka yang memiliki riwayat pendidikan tinggi (sarjana) dan mereka yang belum mencapai jenjang tersebut (non-sarjana). Variasi ini memberikan gambaran yang representatif terhadap populasi ibu hamil yang mengakses layanan kesehatan di fasilitas tersebut. Informasi rinci mengenai distribusi karakteristik responden disajikan secara sistematis dalam Tabel 2. untuk memudahkan analisis lebih lanjut.

Tabel 2. kategori Pengetahuan Menurut Skala Ordinal.

| Karakteristik responden | Jumlah | Persentase (%) | |
|-------------------------|-----------------|----------------|----|
| Usia Ibu hamil | 21-25 | 9 | 30 |
| | 26-30 | 15 | 50 |
| | 31-35 | 4 | 13 |
| | 36-40 | 2 | 7 |
| Total | 30 | 100 | |
| Usia kehamilan | Trisemester I | 10 | 33 |
| | Trisemester II | 5 | 17 |
| | Trisemester III | 15 | 50 |
| Total | 30 | 100 | |
| Riwayat pendidikan | Sarjana | 24 | 80 |
| | Tidak sarjana | 6 | 20 |
| Total | 30 | 100 | |

Dari total 30 responden yang terlibat dalam penelitian ini, mayoritas merupakan ibu hamil yang berada dalam kelompok usia 26 hingga 30 tahun, dengan jumlah sebanyak 15 orang atau sebesar 50% dari keseluruhan sampel. Sementara itu, hanya 2 responden (7%) yang berusia 36-40 tahun. Distribusi ini mencerminkan kecenderungan umum bahwa usia kehamilan paling ideal berkisar antara 20 hingga 30 tahun, sebagaimana direkomendasikan oleh berbagai literatur

kesehatan reproduksi. Usia tersebut dianggap sebagai fase optimal bagi wanita untuk menjalani kehamilan dan persalinan, karena pada rentang ini wanita umumnya telah mencapai kematangan fisik dan psikis yang dibutuhkan dalam menjalani proses kehamilan secara sehat. Kehamilan pada usia yang terlalu muda maupun terlalu tua berisiko lebih tinggi terhadap komplikasi baik bagi ibu maupun janin. Selain itu, usia juga memiliki korelasi positif terhadap kapasitas kognitif individu dalam menyerap dan memahami informasi. Seiring bertambahnya usia, individu cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengakses, mengolah, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber, baik secara formal maupun informal, yang penting dalam proses pengambilan keputusan selama kehamilan [14], [15].

Distribusi usia kehamilan responden menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang berkunjung ke Rumah Sakit "X" Sidoarjo berada pada trimester ketiga, dengan jumlah sebanyak 15 orang atau sekitar 50% dari total responden. Sebaliknya, jumlah responden paling sedikit tercatat pada trimester kedua, yaitu sebanyak 5 orang (17%). Proporsi ini mencerminkan kecenderungan meningkatnya kunjungan ke fasilitas kesehatan pada fase akhir kehamilan. Trimester ketiga merupakan periode krusial yang dikenal sebagai masa tunggu menjelang persalinan, di mana ibu hamil mulai mengalami berbagai perubahan fisiologis yang signifikan. Di antaranya adalah peningkatan ukuran uterus, intensitas pergerakan janin yang lebih kuat, serta tekanan fisik dan emosional yang lebih tinggi. Kondisi ini sering menimbulkan rasa tidak nyaman, cemas, bahkan kekhawatiran akan proses persalinan yang semakin dekat. Akibatnya, frekuensi kunjungan ke fasilitas kesehatan cenderung meningkat pada periode ini sebagai bentuk kesiapsiagaan dan pencarian dukungan medis yang lebih intensif. Dengan demikian, dominasi responden pada trimester ketiga dapat diinterpretasikan sebagai bagian dari upaya ibu hamil untuk memantau kondisi janin serta memastikan kesiapan menghadapi proses kelahiran secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden ibu hamil, mayoritas memiliki latar belakang pendidikan pada tingkat sarjana, yakni sebanyak 24 orang atau sekitar 80% dari total responden. Sementara itu, sebanyak 6 orang (20%) tercatat memiliki riwayat pendidikan di bawah jenjang sarjana. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari kelompok dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi. Tingkat pendidikan memainkan peranan penting dalam membentuk kapasitas individu untuk memahami, menginterpretasikan, dan menerapkan informasi yang berkaitan dengan kesehatan. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki keterampilan literasi kesehatan yang lebih baik, termasuk kemampuan untuk menilai informasi medis secara kritis dan mengambil keputusan yang tepat dalam menangani masalah kesehatan yang mereka hadapi. Hal ini juga berdampak pada perilaku pencarian informasi yang lebih aktif serta kemampuan dalam menjalankan tindakan preventif maupun promotif selama masa kehamilan. Dalam konteks ini, ibu hamil dengan pendidikan tinggi cenderung lebih responsif terhadap penyuluhan kesehatan, lebih patuh terhadap anjuran tenaga medis, dan lebih siap menghadapi dinamika kehamilan secara fisik maupun psikologis [16].

2. Karakteristik Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Keamanan Penggunaan Obat

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden adalah kuesioner terstruktur yang memuat sejumlah pernyataan terkait efek penggunaan obat selama masa kehamilan serta kriteria pemilihan obat yang aman bagi ibu hamil. Kuesioner ini dirancang untuk menilai pemahaman responden mengenai risiko farmakologis terhadap janin serta kemampuan dalam membedakan obat yang direkomendasikan dan yang sebaiknya dihindari selama kehamilan.

Tabel 3. Tingkat pengetahuan ibu hamil di RS X Sidoarjo

| Kategori | Jumlah (n) | Persentase (%) | Persentase Kumulatif (%) |
|-------------|------------|----------------|--------------------------|
| Baik | 22 | 73,3 | |
| Cukup baik | 6 | 20,0 | 81 |
| Kurang baik | 4 | 13,3 | |
| Total | 30 | 100 | |

Hasil analisis terhadap kuesioner yang diisi oleh para responden disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa mayoritas ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong baik mengenai penggunaan obat selama masa kehamilan, dengan jumlah sebanyak 22 responden (73,3%). Kategori ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden telah berhasil menerima dan memahami informasi yang relevan terkait keamanan penggunaan obat pada periode kehamilan. Selanjutnya, sebanyak 6 responden (20,0%) berada dalam kategori cukup baik. Responden dalam kategori ini menunjukkan adanya pemahaman dasar mengenai prinsip-prinsip penggunaan obat selama kehamilan, meskipun kemungkinan masih memerlukan penguatan informasi lebih lanjut. Sementara itu, hanya 4 responden (13,3%) yang tergolong dalam kategori kurang baik. Kelompok ini memerlukan perhatian khusus, mengingat keterbatasan pengetahuan yang dimiliki dapat meningkatkan risiko terjadinya penggunaan obat yang tidak sesuai, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap kesehatan ibu dan janin. Menariknya, tidak terdapat responden yang masuk dalam kategori tidak baik, yang menandakan bahwa seluruh peserta penelitian memiliki setidaknya pemahaman minimal terkait penggunaan obat pada masa kehamilan. Temuan ini menekankan pentingnya edukasi berkelanjutan mengenai keamanan farmakoterapi selama kehamilan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pemahaman yang baik mengenai potensi bahaya penggunaan obat tertentu selama kehamilan terhadap perkembangan janin. Responden

menyadari bahwa sejumlah obat dapat melintasi sawar plasenta dan masuk ke dalam sirkulasi janin. Meskipun plasenta dan janin memiliki kemampuan metabolik untuk menguraikan zat-zat tersebut, efisiensi metabolisme janin masih terbatas. Ketika jumlah obat yang ditransfer melebihi kapasitas metabolisme janin dan plasenta, maka akumulasi zat aktif dapat terjadi dan berpotensi menyebabkan dampak teratogenik atau gangguan perkembangan[16]. Selain itu, pada pernyataan mengenai pentingnya konsumsi asam folat selama kehamilan, seluruh responden (100%) memberikan jawaban yang benar. Ini menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap peran nutrisi penting ini dalam mencegah komplikasi kehamilan. Asam folat diketahui berperan krusial dalam proses pembentukan sistem saraf janin, sehingga kekurangan asupan zat ini dapat meningkatkan risiko terjadinya cacat bawaan, seperti Neural Tube Defects (NTDs)[1], serta komplikasi kehamilan lain seperti preeklampsia. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya edukasi kesehatan yang berfokus pada pemahaman risiko farmakologis dan nutrisi selama kehamilan.

Pada pernyataan terkait penggunaan obat herbal sebagai bentuk pengobatan mandiri tanpa konsultasi medis selama masa kehamilan, sebanyak 67% responden memberikan jawaban yang benar. Artinya, sepertiga dari responden masih belum sepenuhnya memahami bahwa penggunaan obat herbal selama kehamilan sebaiknya tidak dilakukan tanpa pengawasan tenaga kesehatan profesional. Meskipun obat herbal sering dianggap sebagai alternatif yang lebih "alami" dan aman, kenyataannya tidak semua senyawa yang terkandung dalam tanaman obat aman bagi ibu hamil maupun janin. Beberapa jenis herbal dapat menimbulkan efek samping serius, termasuk kontraksi uterus dini, gangguan hormon, atau bahkan toksisitas terhadap janin[17]. Oleh karena itu, penting bagi ibu hamil untuk selalu berkonsultasi dengan dokter atau apoteker sebelum mengonsumsi produk herbal dalam bentuk apapun. Hingga saat ini, masih terbatas bukti ilmiah yang kuat mengenai keamanan sebagian besar produk herbal

selama kehamilan. Dengan demikian, prinsip kehati-hatian harus diterapkan, dan penggunaan herbal sebaiknya ditunda sampai ada bukti klinis yang memadai mengenai efektivitas dan keamanannya. Edukasi berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil terhadap risiko penggunaan obat, termasuk produk non-konvensional, selama kehamilan.

Sebanyak 90% responden memberikan jawaban yang benar terhadap pernyataan mengenai penggunaan obat bebas (over-the-counter/OTC) selama masa kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memahami bahwa meskipun suatu obat dapat dibeli tanpa resep, tidak serta-merta berarti obat tersebut aman untuk digunakan oleh ibu hamil. Obat golongan bebas memang umumnya memiliki profil keamanan yang lebih baik dibandingkan obat resep, namun demikian, banyak di antaranya yang belum memiliki data ilmiah yang cukup mengenai dampaknya terhadap kehamilan, terutama terkait risiko terhadap janin pada berbagai tahap perkembangan. Beberapa obat OTC bahkan berpotensi menimbulkan efek samping yang serius jika digunakan secara tidak tepat atau dalam dosis berlebihan. Oleh karena itu, sangat penting bagi ibu hamil untuk tidak melakukan swamedikasi tanpa arahan dari tenaga kesehatan profesional. Konsultasi dengan dokter atau apoteker diperlukan untuk memastikan bahwa obat yang digunakan benar-benar aman dalam konteks kehamilan dan tidak memberikan risiko terhadap kesehatan ibu maupun janin. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi kesehatan dan penyuluhan yang berkelanjutan bagi ibu hamil.

Sebanyak 80% responden memberikan jawaban yang benar terkait pernyataan bahwa ibu hamil tidak seharusnya mendiagnosis kondisi kesehatannya sendiri dan mengonsumsi obat berdasarkan diagnosis tersebut tanpa konsultasi medis. Hal ini mencerminkan pemahaman yang baik di antara sebagian besar responden mengenai pentingnya peran tenaga medis dalam penanganan kesehatan selama kehamilan. Mendiagnosis diri sendiri dapat berisiko karena ibu hamil mungkin salah memahami gejala yang dialami, yang berpotensi

mengarah pada kesalahan diagnosis. Penggunaan obat yang tidak tepat berdasarkan diagnosis sendiri juga berbahaya, karena beberapa obat dapat memiliki efek samping yang merugikan baik bagi ibu maupun janin. Pengobatan yang tidak sesuai atau tidak tepat dosisnya dapat menyebabkan komplikasi serius, seperti gangguan perkembangan janin, kontraksi prematur, atau bahkan keracunan obat. Oleh karena itu, sangat penting bagi ibu hamil untuk selalu berkonsultasi dengan dokter atau tenaga kesehatan yang berkompeten sebelum memutuskan untuk menggunakan obat-obatan. Edukasi mengenai bahaya swamedikasi sangat diperlukan untuk mencegah risiko kesehatan yang tidak diinginkan selama kehamilan [16].

Hasil penelitian yang dilakukan di RS X Sidoarjo menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai penggunaan obat selama kehamilan berada pada kategori baik, dengan persentase sebesar 81%. Pengetahuan yang memadai tentang penggunaan obat sangat penting untuk menjaga kesehatan ibu dan janin. Meskipun plasenta berfungsi sebagai penghalang alami yang dirancang untuk melindungi janin dari zat-zat berbahaya, beberapa obat tetap dapat menembus batas plasenta dan memasuki sirkulasi janin [16]. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun plasenta memiliki peran protektif, tidak semua obat yang dikonsumsi ibu hamil dapat dianggap aman tanpa pertimbangan medis yang tepat. Oleh karena itu, pengetahuan yang baik tentang dampak farmakologis obat terhadap kehamilan menjadi sangat penting. Dengan pemahaman yang lebih baik, ibu hamil diharapkan dapat lebih selektif dan berhati-hati dalam memilih obat yang digunakan selama kehamilan. Penguatan edukasi tentang penggunaan obat yang aman dapat mengurangi potensi risiko yang dapat membahayakan ibu dan janin, serta mencegah terjadinya komplikasi yang tidak diinginkan. Sehingga, kesadaran akan pentingnya konsultasi medis sebelum mengonsumsi obat menjadi hal yang krusial dalam menjaga kesehatan selama masa kehamilan.

3. Hubungan Karakteristik Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Keamanan Penggunaan Obat

Hasil analisis untuk menguji hubungan antara usia ibu hamil, usia kehamilan, dan riwayat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai keamanan penggunaan obat menunjukkan bahwa uji chi-square tidak memenuhi asumsi yang diperlukan. Oleh karena itu, untuk memastikan validitas hasil analisis, digunakan uji Fisher sebagai alternatif untuk menguji signifikansi statistik hubungan antara variabel-variabel tersebut. Uji Fisher dipilih karena lebih tepat digunakan ketika jumlah data dalam kategori tertentu sangat kecil atau tidak memenuhi distribusi yang diperlukan oleh uji chi-square. Hasil analisis ini disajikan dalam tabel yang berikut, yang menunjukkan hubungan antara karakteristik demografis ibu hamil dengan tingkat pengetahuan mereka terkait penggunaan obat selama kehamilan. Penggunaan uji Fisher ini penting untuk menghasilkan temuan yang lebih akurat dan dapat diandalkan, mengingat kondisi data yang ada.

Tabel 4. Hasil analisis hubungan karakteristik terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang keamanan penggunaan obat

| Karakteristik | Value | Exact Sig. (2-sided) |
|--------------------|--------|----------------------|
| Usia ibu hamil | 10.002 | 0.193 |
| Usia kehamilan | 3.7778 | 0.401 |
| Riwayat Pendidikan | 1.430 | 0.617 |

Hasil uji statistik Fisher yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kategori usia ibu hamil adalah 0,193 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dan tingkat pengetahuan mereka mengenai keamanan penggunaan obat. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa usia yang lebih tua pada ibu hamil tidak selalu berhubungan dengan pengetahuan kesehatan yang lebih baik [14]. Dengan demikian, faktor usia bukanlah variabel utama yang memengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil.

Sebaliknya, faktor-faktor lain seperti akses terhadap informasi kesehatan yang memadai dan kualitas edukasi yang diterima ibu hamil lebih berperan penting dalam membentuk pengetahuan mereka tentang keamanan obat selama kehamilan. Temuan ini menyoroti pentingnya penyuluhan yang lebih luas dan akses yang lebih baik terhadap informasi kesehatan.

Hasil uji statistik Fisher yang disajikan dalam Tabel 4 untuk kategori usia kehamilan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,401, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia kehamilan dan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai keamanan penggunaan obat. Fenomena ini mungkin terjadi karena ibu yang sedang hamil untuk pertama kalinya cenderung lebih rutin dalam menjalani pemeriksaan kehamilan. Selama proses pemeriksaan tersebut, ibu hamil menerima informasi langsung dari tenaga kesehatan yang lebih terjamin kredibilitasnya, terutama mengenai keamanan, khasiat, dan rasionalitas penggunaan obat selama kehamilan. Informasi yang diperoleh dari sumber yang terpercaya dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai obat-obatan yang aman dikonsumsi selama kehamilan dan membedakan obat yang tidak disarankan untuk digunakan. Dengan demikian, meskipun usia kehamilan mungkin tidak berpengaruh langsung, edukasi yang diterima melalui layanan kesehatan memainkan peran yang lebih besar dalam membentuk tingkat pengetahuan ibu hamil.

Hasil uji Fisher yang ditunjukkan pada Tabel 4 mengenai hubungan antara riwayat pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang keamanan penggunaan obat menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,617, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara riwayat pendidikan ibu hamil dan tingkat pengetahuan mereka mengenai keamanan obat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengetahuan dan penggunaan obat analgesik serta antipiretik pada ibu hamil [14], yang juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan

signifikan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan mereka mengenai penggunaan obat analgesik dan antipiretik ($p=0,469>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan formal ibu hamil berperan penting dalam pembentukan pengetahuan, faktor lain seperti pengalaman pribadi dan interaksi langsung dengan layanan kesehatan mungkin lebih berpengaruh. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki ibu hamil terkait kesehatan, semakin bijak mereka dalam membuat keputusan mengenai penggunaan obat selama kehamilan.

D. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil di RS X Sidoarjo mengenai keamanan penggunaan obat berada dalam kategori baik, dengan persentase mencapai 81%. Berdasarkan hasil uji Fisher, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang keamanan penggunaan obat dengan variabel usia ibu hamil, usia kehamilan, dan riwayat pendidikan, karena nilai p untuk ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dalam sampel ini, faktor-faktor tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai penggunaan obat selama kehamilan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun faktor-faktor demografis seperti usia dan pendidikan mungkin berperan dalam beberapa konteks, pengetahuan ibu hamil tentang keamanan obat lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengalaman pribadi dan akses terhadap informasi kesehatan yang memadai.

Pustaka

- [1] S. Suryani, T. Nurti, N. Heryani, And R. Rihadatul 'Aisy, "Efektivitas Media Audiovisual Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Dalam Pencegahan Kekurangan Energi Kronis," *Nurs. Care Health Technol. J. Nchat*, Vol. 2, No. 1, Pp. 48–54, May 2022, Doi: 10.56742/Nchat.V2i1.36.
- [2] I. P. Septeria, N. Najmah, And R. A. Syakurah, "Efektivitas Hipnosis Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Ibu Primigravida Trimester Iii," *J. Keperawatan*, Vol. 16, No. 4, Pp. 1295–1310, Jan. 2024, Doi: 10.32583/Keperawatan.V16i4.2081.
- [3] S. Sofia, . H., And F. Nuzula, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Preeklamsia," *J. Ilm. Kesehat. Rustida*, Vol. 8, No. 2, Pp. 130–140, July 2021, Doi: 10.55500/Jikr.V8i2.141.
- [4] "Penggunaan Pengobatan Komplementer Dan Alternatif Oleh Ibu Hamil: Tinjauan Literatur | Jurnal Media Informatika." Accessed: Sept. 01, 2025. [Online]. Available: <Http://Ejournal.Sisfokomtek.Org/Index.Php/Jumin/Article/View/3765>
- [5] S. Suharni, H. Lestari, And R. T. Ardiansyah, "Perilaku Pencarian Pengobatan Pada Ibu Hamil Terhadap Keluhan Sakit Selama Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna Tahun 2016," *Journal:Earticle*, Haluoleo University, 2016. Accessed: Sept. 01, 2025. [Online]. Available: <Https://Www.Neliti.Com/Publications/186080/>
- [6] S. Komariyah, "Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan Dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Mojoroto Kediri," Thesis, Uns (Sebelas Maret University), 2009. Accessed: Sept. 01, 2025. [Online]. Available: <Https://Digilib.Uns.Ac.Id/Dokumen/8049/Hubungan-Pengetahuan-Sikap-Dan-Perilaku-Ibu-Hamil-Tentang-Pemeriksaan-Kehamilan-Dengan-Kunjungan-Pemeriksaan-Kehamilan-Di-Wilayah-Kerja-Puskesmas-Sukorame-Mojoroto-Kediri>
- [7] E. Susilowati And D. M. Arisa, "Profil Peresepan Ibu Hamil Di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Bokor Kabupaten Malang," Vol. 7, No. 2, 2022.
- [8] G. Tsuraya, D. Subarti, And Muwarti, "Tingkat Keamanan Obat Ibu Hamil Dan Menyusui Pada Daftar Obat Formularium Nasional Kelas Terapi Y," *Pros. Semin. Nas. Wijayakusuma Natl. Conf.*, Vol. 5, No. 1, Pp. 201–207, 2024, Accessed: Sept. 01, 2025. [Online]. Available: <Https://Ejournal.Cilacapkab.Go.Id/Index.Php/Winco/Article/View/230>

Andri Priyoherianto*¹, Erna Fitriany¹, Iswandi², M. Rizky Arif¹, Didik Andito¹, Vol 14 (3) 2025, pages 338-347

- [9] A. Permata, J. A. P. Gavi, N. Fauziah, And D. L. I. Siompu, "Peningkatan Pemahaman Penggunaan Obat Yang Aman Bagi Ibu Hamil Dan Menyusui Di Kabupaten Malang," *J. Abdimas Phb*, Vol. 6, No. 1, Pp. 146–152, 2023, Accessed: Sept. 01, 2025. [Online]. Available: <https://Ejournal.Poltektegal.Ac.Id/Index.Php/Abdimas/Article/View/3986>
- [10] N. Hidayah *Et Al.*, "Pendidikan Bagi Kader Posyandu Tentang Obat Yang Aman Untuk Ibu Hamil," *Maj. Cendekia Mengabdi*, Vol. 1, No. 4, Pp. 229–234, Nov. 2023, Doi: 10.63004/Mcm.V1i4.275.
- [11] H. Nabila And T. Kesumadewi, "Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara Tahun 202," Vol. 2, 2022.
- [12] C. P. Dewi, Y. Nita, Y. Priyandani, And A. Yuda, "Identifikasi Drug Therapy Problems Pada Pelayanan Resep Untuk Ibu Hamil," Vol. 1, No. 1, 2014.
- [13] A. Ummah *Et Al.*, "Profil Penggunaan Obat Pada Ibu Hamil Dan Menyusui Di Wilayah Surabaya," No. 1, 2018.
- [14] A. A. R. M. F. Kumala Dewi *Et Al.*, "Pengetahuan Dan Penggunaan Obat Analgesik Dan Antipiretik Pada Ibu Hamil," *J. Farm. Komunitas*, Vol. 7, No. 1, P. 8, Aug. 2020, Doi: 10.20473/Jfk.V7i1.21658.
- [15] D. A. Deswati, N. Suliska, And S. Maryam, "Pola Pengobatan Anemia Pada Ibu Hamil Di Salah Satu Rumah Sakit Ibu Dan Anak," *Fam. J. Pendidik. Kesejaht. Kel.*, Vol. 5, No. 1, May 2019, Doi: 10.17509/Familyedu.V5i1.17575.
- [16] F. Retno, P. Pristiyantoro, And A. Uun, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penggunaan Obat Anemia Di Klinik Utama Rawat Inap Dr. Yati Zarnudji," *Farm.-Qu J. Pelayanan Kefarmasian*, Vol. 10, No. 1, Pp. 9–16, Jan. 2023, Doi: 10.56319/Bhj.V10i1.67.
- [17] T. Anisah And A. M. Pratiwi, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Senam Hamil Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Untuk Melakukan Senam Hamil Di Kelurahan Ngreco, Sukoharjo".

Andri Priyoherianto*¹, Erna Fitriany¹, Iswandi², M. Rizky Arif¹, Didik Andito¹, Vol 14 (3) 2025, pages 338-347